

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK SEJAK DINI DENGAN MEDIA LEAFLET DI POSYANDU

Muhamad Ganda Saputra, Nuriyati, Ari Kusdiyana, Fara Nurdiyana

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan (Umla), Lamongan

Email: muhamadgandasaputra@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur Indonesia.

Abstrak: Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kurang gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak, metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisik. Pengetahuan orang tua tentang asupan gizi yang baik dan pengelolaannya sangat penting sebagai salah satu strategi pencegahan stunting pada anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting sejak dini dengan memberikan asupan gizi yang baik pada anak. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Anak dengan membagikan materi penyuluhan dan brosur informasi (leaflet) tentang stunting kepada orang tua untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Seluruh peserta acara menyatakan bahwa pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan tentang informasi terkait pencegahan stunting dan tentunya berdampak pada kesehatan anak.

Kata Kunci: Edukasi; Pencegahan; Pengetahuan; Stunting

***Abstract:** Stunting is a disorder of growth and development in children due to chronic malnutrition and recurrent infections which is characterized by their length or height being below standard. This can cause disruption of brain development, body metabolism, and physical growth. Parents' knowledge about good nutritional intake and its management is very important as a stunting prevention strategy in children. This community service aims to increase parents' knowledge about stunting prevention from an early age by providing good nutrition to children. This community service uses lecture, discussion and question and answer methods. This counseling activity was carried out at Posyandu Anak by distributing counseling materials and information brochures (leaflets) about stunting to parents to clarify the information conveyed. All event participants stated that this community service was very useful because it can increase knowledge about information related to stunting prevention and of course it has an impact on children's health.*

***Keywords:** Education; Prevention; Knowledge; stunting*

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita (bayi dibawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Kemenkes RI, 2022). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak.

Sanitasi lingkungan yang buruk berdampak negatif bagi warga yang mendiami lingkungan tersebut, termasuk anak-anak. Sebab, dapat mengakibatkan mengalami Environmental Enteropathy (EE) yaitu penyebab utama kurang gizi anak berupa kondisi subklinis usus halus. Environmental Enteropathy menimbulkan kerusakan pada jonjot atau vili usus besar sehingga susah menyerap nutrisi. Kemudian, rentan terjadi diare kronis, sehingga dapat menyebabkan kurangnya asupan gizi. (Kemenkes, 2018). Stunting pada ibu hamil merupakan kondisi masa kehamilan kesehatan ibu dan bayi terus dilakukan pemantauan dengan mengunjungi puskesmas/dokter terdekat untuk ibu hamil memenuhi protein, vitamin dan mineral yang meningkat selama masa kehamilan. Faktor stunting menurut Welasasih (2012), ada lima faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting diantaranya ; (1) Ekonomi keluarga, (2) Pengetahuan ibu, (3) Ketahanan pangan, (4) Pelayanan kesehatan, (5) Air bersih dan sanitasi

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai “ Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak Sejak Dini” di Posyandu Anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, pendokumentasian, pelaporan, hingga tindak lanjutnya. Metode pelaksanaan penyuluhan kesehatan stunting ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan leaflet. Sebelum penyuluhan dimulai setiap peserta diberikan leaflet. Media ini untuk memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan dan juga memudahkan untuk mengingat tentang apa yang telah disampaikan narasumber. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama Kepala Desa, Bidan dan Kader Desa, Dosen Pembimbing, dan Tim terkait program pengabdian yang

- akan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan melalui komunikasi online dan survei tempat.
- b. Karena stunting ini merupakan hal yang kurang dipahami oleh sebagian orang tua, maka tim terlebih dahulu melakukan survei dan analisis situasi yaitu dengan melakukan observasi maupun survei tentang pengetahuannya terhadap stunting. Penyebaran leaflet kepada orang tua di tempat sebelum sosialisasi dimulai. Dari data yang terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat pemahaman warga dan kegiatan pencegahan yang telah mereka lakukan. Metode analisis adalah metode statistik, yaitu analisis deskriptif.
 - c. Pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan secara offline dan pembagian leaflet kepada orang tua atau peserta penyuluhan.
 - d. Pemberian doorprize, materi, dan snack pada orang tua dan anak yang ikut berpartisipasi.

Sedangkan faktor pendukung berjalannya penyuluhan ini sebagai berikut:

Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan Pada Tanggal 14 November 2024. Sasaran kegiatan ini adalah peserta posyandu anak. Sebagai hasil dari Penyuluhan ini, semua orang tua mendapatkan informasi tambahan dan lebih komprehensif tentang pencegahan stunting pada anak.

Alat Penyampaian

Materi Penyuluhan pencegahan Stunting disampaikan melalui ceramah dan leaflet yang dijelaskan oleh pemateri dengan cara mudah dipahami oleh seluruh orang tua posyandu anak, leaflet berisi tentang gambar sederhana dan pencegahan stunting pada anak sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Posyandu yang diawali dengan absensi, penyampaian materi terkait Pencegahan stunting pada balita. Kegiatan ini merupakan wujud pengabdian masyarakat yang sasaran utamanya adalah orangtua yang mempunyai anak balita. Didapatkan hasil evaluasi setelah penyuluhan “Pencegahan stunting pada balita” adapun tingkat pengetahuan orang tua berada pada kategori baik. Dalam penyuluhan ini peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan peserta memperhatikan materi yang disampaikan pemateri, serta sangat antusias dalam proses tanya jawab yang diadakan. Hasil akhir dari sesi penyuluhan ini peserta memberikan beberapa pertanyaan terkait materi penyuluhan yang sudah disampaikan oleh pemateri.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhan, kami selaku mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat memiliki inovasi dalam penyampaian materi “Pencegahan Stunting pada balita” dengan menggunakan media leaflet dan juga

bener di Posyandu Flamboyan. Sehingga orangtua dapat memberikan atau mengetahui makanan yang bergizi dan selalu mengingat materi yang telah diberikan pada waktu penyuluhan.

Gambar 1



Gambar 2



D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan mengenai "Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak Sejak Dini Di Posyandu Anak" dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Diharapkan orang tua mampu meningkatkan asupan gizi yang baik dan menjaga kesehatan dalam masa pertumbuhan anak.

Hal tersebut dapat dilihat dari presentase pengetahuan ibu dalam penvegahan stunting sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 20% dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 30%.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2013. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta.
- Kemendes RI (2018). Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatanp2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguanmetabolik/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dansanitasi>
- Kemendes RI (2022). Hari Gizi Nasional. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/panduan_kegiatan_hgn_62.pdf
- Welasasih B dan Wirjatmadi R. 2012. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Stunting. The Indonesian Journal of Public Health; 8 (3): 99-104. <http://journal.unair.ac.id>